



**IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA KELAS 4 SDI FITRA BHAKTI
PUDAKPAYUNG BANYUMANIK
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Oleh :

Muhamad Lutfi Hakim

NIM. 19.61.0023

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Lutfi Hakim
NIM : 19.61.0023
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 16 Oktober 2023

Yang menyatakan



Muhammad Lutfi Hakim

NIM. 19.61.0023

NOTA PEMBIMBING

Lam : 2 Lembar

Ungaran, 17 Oktober 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhamad Lutfi Hakim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhamad Lutfi Hakim

NIM : 19.61.0023

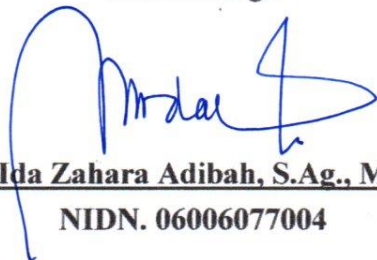
Judul Skripsi : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

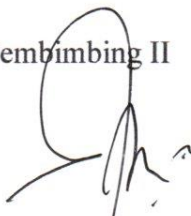
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 06006077004

Pembimbing II



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0603038203

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudakpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muhamad Lutfi Hakim

NIM. 19.61.0023

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Oktober 2023

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDAIRIS SIDANG

DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Zahara Adibah, S. Ag.,
M.S.I.)
NIDN : 0606077004

Pembimbing I

(Dr. Hj. Zahara Adibah, S. Ag.,
M.S.I.)
NIDN : 0606077004

Penguji I

(Isnaini, S.Sos.I., S. Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

Sekretaris Sidang

(Rina Prianti, S. Pd.I., M.Pd.I.)
NDIN. 0629128702

Pembimbing II

Ayep Rosidi, S. Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0603038203

Penguji II

(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NIDN. 0613016606



Mengetahui
Dekan, Fakultas Agama Islam
(Dr. Hj. Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I.)
NIDN : 0606077004

MOTTO

هِيَ بِالَّتِي وَجَدْتُمْ صَدَى الْحَسَنَةِ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
يُنِ بِالْمُهْتَدِ أَعْلَمُ وَهُوَ صَدَى سَبِيلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ جَ أَحْسَنُ

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan Pelajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. Departemen RI 2007/ Q.S. An-Nahl ayat/125:16.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama penulis ucapkan syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik hingga selesai. Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah maupun sebagai insan akademis. Penulis persembahkan karya ini kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G

20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis "a"
ِ	Kasroh	Ditulis "i"
ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. VOKAL PANJANG:

اَ	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
اِي	Fathah + alif Layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
يِ	Kasrah + ya' Mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakim
وُ	Dlammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اَي	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai"	بينكم	Bainakum
اُو	Fathah + wawu mati	Ditulis "au"	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis " <i>dd</i> "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis " <i>nn</i> "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fīṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم	A'antum
أعدّد	U'iddat
لئن شكرتم	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023 / 2024”*.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS sekaligus pembimbing I, yang selalu memberikan

semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Ayep Rosidi, S. Pd.I., M.Pd.I, selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam di UNDARIS sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
6. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ali Suwanto dan Ibu Siti Shofiyah yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan penulisngnya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
7. Terimakasih kepada kakak dan adikku serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, Banyumanik, Semarang Ibu Umi Kustiati, S. Ag. yang telah memberikan izin nya sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian ini dan bisa selesai tepat pada waktunya.

9. Kepada Teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

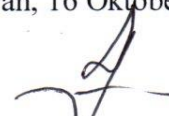
Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 16 Oktober 2023



Peneliti

ABSTRAK

MUHAMAD LUTFI HAKIM. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudakpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Perkembangan zaman yang di ikuti dengan perkembangan teknologi smenjadikan landasan utama dalam dunia pendidikan untuk bisa menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan perubahan serta perkembangan zaman saat ini, dengan adanya perubahan sistem pendidikan diharapkan dapat memperbaiki mutu belajar serta mutu kualitas anak bangsa dimasa depan, saat ini pemerintah telah menciptakan sistem pendidikan yang baru yaitu melalui kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila, diharapkan dengan adanya perbaruan kurikulum ini pendidikan yang ada di Indonesia ini bisa lebih unggul serta para siswa memiliki jiwa kompetensi global dengan penguatan profil pelajar pancasila. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Implementasi profil pelajar pancasila dalam pendidikan agama islam pada siswa di SDI Fitra Bhakti Pudakpayung 2023/2024.

Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif dengan analisis (field research), sumber data berasal dari sumber data premier dan sekunder, Adapun pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan tehnik analisis data dengan cara mereduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian dari Implementasi profil pelajar pancasila dalam pendidikan agama islam pada siswa di SDI Fitra Bhakti Pudakpayung 2023/2024 ini menunjukkan bahwa dalam Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI menunjukkan ada tiga tahapan dalam pembelajaran PAI dengan penguatan profil pelajar pancasila sesuai kurikulum merdeka (1) perencanaan, dengan menyusun perangkat-perangkat yang digunakan sebelum pembelajaran berlangsung seperti halnya menyusun modul sebagai bagian dari CP (2) Pelaksanaan, dalam pelaksanaan perangkat-perangkat yang digunakan harus sesuai tingkatan materi yang akan disampaikan, sehingga bisa lebih mempermudah siswa dalam pembelajaran (3) Evaluasi, selain perencanaan dan melaksanakan tentunya ada Evaluasi, hal ini dilakukan dengan harapan apa yang sudah terlaksanakan maupun masih dalam proses pembentukan bisa sesuai dengan harapan pemerintah.

Kata kunci : Profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Pancasila	10
2. Pengertian Pelajar Pancasila	12
3. Pengertian Profil Pelajar Pancasila	26
4. Pengertian Pembelajaran.....	27
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian.....	34
C. Sumber Data	34

D. Metode Pengambilan Data.....	35
E. Analisa Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Profil Lokasi Penelitian	40
2. Pemaparan data	44
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Data Siswa-Siswi SDI Fitra Bhakti Tahun Pelajaran 2022/2023	42
Tabel 4. 2	Data Guru SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik Tahun 2022/2023	43
Tabel 4. 3	Sarana Dan Prasaranan SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik	43
Tabel 4. 4	Format bagian inti modul ajar kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung	51
Tabel 4. 5	Capaian pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung	71
Tabel 4. 6	Format bagian modul ajar kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung.	73
Tabel 4. 7	tabel Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan transfer pengetahuan yang berisikan pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Pendidikan nasional memiliki tujuan sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional dapat ditempuh melalui tiga jalur, hal ini sesuai dalam aturan UU No.20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga, dalam pendidikan ini tidak mempunyai kurikulum formal yang tertulis. Kemudian pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berasal dari jalur masyarakat, pendidikan ini di laksanakan secara berjenjang dan terstruktur yang memiliki tujuan untuk melengkapi pendidikan formal. Dan yang terakhir pendidikan formal merupakan merupakan pendidikan yang berasal dari likup sekolah serta dilaksanakan dengan menggunakan system perencanaan berupa rancangan atau kurikulum formal dan tetulis.

Menurut Sanjaya (2008:16) menyampaikan kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Dalam dunia pendidikan utama pendidikan di Indonesia sudah mengalami berbagai macam perkembangan kurikulum mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum adalah suatu bentuk bentuk inovasi dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen dalam pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi mengajar, media mengajar serta evaluasi dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu media dalam tindakan preventif dan represif bagi remaja yang kehilangan arah dalam mencari jati dirinya. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen dalam susunan kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila.

Maka dari itu perubahan kurikulum tersebut diharapkan bisa di pahami dengan baik oleh pendidik agar apa yang disampaikan kepada para siswa bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah, utamanya bagi siswa SD, yang mana siswa SD merupakan penerus bangsa yang secara mental dan perkembangan pola pikir masih mudah menerima perubahan-perubahan dalam lingkungannya. Dalam hal ini bagi sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka khususnya pada jenjang SD/MI tentunya harus mengetahui struktur

kurikulum pada pendidikan SD yang mana pada kurikulum pada tingkat SD ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu 1) pembelajaran intrakurikuler 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

SDI Fitra Bhakti belum termasuk sekolah penggerak, namun dalam pembelajaran SDI Fitra Bhakti sudah menggunakan kurikulum merdeka, hal ini mempengaruhi tatanan kurikulum yang meliputi standar kurikulum, capaian pembelajaran, serta prinsip pembelajaran dan asesmen. Kurikulum yang diberlakukan untuk sekolah penggerak yaitu Kurikulum merdeka. SDI Fitra Bhakti dalam penerapan kurikulum merdeka hanya pada kelas 4 saja, hal ini dilakukan di karenakan pada tahap kelas 4 ini di anggap pas dan sesuai dalam penerapan kurikulum merdeka ini, sehingga khusus untuk kelas 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki ketertarikan tentang pembelajaran PAI pada susunan kurikulum merdeka yang telah diuraikan diatas, Kurikulum merdeka ini memiliki tatanan yang berbeda dari kurikulum sebelum-sebelumnya, yang mana hal tersebut menjadi topik baru dalam dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini akan memberikan wawasan baru pada perkembangan dunia pendidikan PAI bagi pembaca khususnya bagi para pendidik dibidang PAI.

Dalam penerapan kurikulum merdeka yang disampaikan oleh Indra Purnama (2023) dalam karya tulisnya bahwasanya satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapan sekolah masing-masing, yang mana pada dasarnya sekolah diberi pilihan untuk

menyusun kurikulum dan metode belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Dalam pelaksanaannya para siswa akan dilibatkan pada proyek-proyek pembelajaran, yang memungkinkan mereka memilih kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai bakat yang dimiliki.

Sehingga kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Maka dari itu untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru, dan dalam hal ini buku teks dalam penulisan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti harus sama dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan kementerian Agama.

Risman Suleman dan Buhari Luneto (2023:14) mengemukakan dalam jurnalnya bahwa profil pelajar Pancasila selaras dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk budi pekerti (akhlak) dan etika, yang menghasilkan manusia berakhlak yang tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan saja namun juga di perkuat dengan tingkah serta perilaku yang baik dan berkarakter. Hal ini tentunya akan menjadikan peserta didik bisa lebih mengontrol perilaku mereka dalam bertindak serta berperilaku karena sudah didasari oleh nilai-nilai Pancasila dan juga nilai-nilai Pendidikan karakter. Yang mana kemajuan bangsa tentunya terwujud dari tumbuhnya warga Indonesia yang berkarakter. Dengan adanya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila

ini tentunya berperan penting dalam upaya membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah tumbuh dengan nilai-nilai yang ada dalam Masyarakat.

Kurniawaty dan Faiz (2022:1) menyampaikan bahwasanya Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang Pendidikan, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Inti dari program guru penggerak adalah untuk memberikan kesempatan bagi guru untuk bisa mengembangkan kemampuan pedagogiknya dengan nilai utama yaitu Pancasila yang terintegrasi dengan berbagai mata Pelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023 / 2024”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah untuk menjadi fokus penelitian yaitu “Bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 di SDI Fitra Bhakti, Pudukpayung, Banyumanik, Semarang Tahun Ajaran 2023 / 2024?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 di SDI Fitra Bhakti, Pudukpayung, Banyumanik, Semarang Tahun Ajaran 2023 / 2024”.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan penulis tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang memuaskan terutama di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Informasi ini digunakan sebagai bahan komparasi dalam segi metode maupun obyek penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnaini (2021). Dengan judul Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Kemendikbud dalam gagasan profil pelajar ini sudah menyampaikan apa saja indikator dari Profil Pelajar Pancasila. Profil ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana kriteria peserta didik Indonesia yang sesuai dengan Pancasila yang digagas oleh Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud. Dalam kajiannya mengenai Profil Pelajar Pancasila yang di dalamnya berisi karakter-karakter yang merujuk pada Pancasila, memberikan implikasi terhadap ketahanan pribadi siswa, dimana Profil Pelajar Pancasila ini mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan Pancasila yang terangkum dalam sebuah Profil Pelajar Pancasila.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian ini berfokus pada pembentukan ketahanan pribadi siswa agar menjadi pelajar yang unggul sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai pancasila. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu upaya penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI, dan kesamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan indikator profil pelajar pancasila dalam upaya perbaikan perilaku siswa saat ini sampai masa yang tidak bisa ditentukan atau sampai sepanjang hayat.

2. Kirana Silkia Maulida (2022) menulis penelitian tentang “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga”, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, metode yang ditempuh untuk penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga. Mengarahkan hasil penelitian pada tenaga pendidik dengan dasar agar dapat diketahui sikap para pendidik, apakah sudah sesuai dengan aturan yang sesuai profil pelajar pancasila, sehingga informan penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru PAI, dan siswa SMK Negeri 2 Salatiga.

Perbedaan penelitian ini yaitu lebih terfokus pada penelitian tenaga pendidik yang berada di lingkungan sekolah berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengaplikasikan dalam pembelajaran

PAI berdasarkan enam indikator profil pelajar pancasila, dalam kesamaanpun hampir sama yaitu mengambil isi atau indikator dari profil pelajar pancasila dalam upaya perbaikan perilaku siswa.

3. Ahmad Mustaqim (2015) menulis penelitian tentang “Pembiasaan Pelaksanaan Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Mts N 02 Semarang”, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang dan untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang tahun 2014/2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang dilaksanakan dalam bentuk sholat dzuhur bersama, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, bimbingan membaca al-Qur’an, menghafal asma’ul husna, dan menghafal surat-surat pendek. Adapun problematika yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang berkisar pada pemantauan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah, dan keteladanan dari orang tua siswa yang dirasa masih kurang. Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang pembentukan karakter islami siswa melalui

implementasi profil pelajar pancasila, sedangkan penelitian ini di fokuskan pada kegiatan sedangkan penelitian di atas difokuskan pada pembiasaan pelaksanaan ibadah dalam pembentukan karakter religius siswa.

Perbedaan penelitian yaitu penelitian ini diterapkan pada jenjang MTs dan peneliti dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila ini terhadap siswa sekolah dasar, selain itu dalam penelitian ini tujuan penelitian berfokus pada upaya pembentukan karakter siswa, tentu hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI. Sedangkan kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menguraikan enam indikator dari profil pelajar dalam upaya pengembangan kurikulum merdeka berbasis projek.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pancasila

Pancasila secara harfiah berasal dari bahasa Sansekerta (Bahasa kasta Brahma) panca yang berarti lima, dan sila yang berarti dasar. Sehingga Pancasila berarti lima dasar, yaitu lima dasar negara Indonesia. Istilah sila juga bisa berarti sebagai aturan yang melatar belakangi perilaku seseorang atau bangsa, kelakuan atau perbuatan yang menurut adab (sopan santun), akhlak dan moral.

Secara historis, Pancasila berasal dari rangkaian kata Sansekerta yang berarti lima batukarang dan lima prinsip moral. Menurut Ahmad Yani, Pancasila adalah hasil penjelajahan Soekarno secara mendalam terhadap jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia sesuai garis ideologinya. Pancasila juga

dipegang atau dirumuskan dengan tujuan sebagai landasan negara Indonesia. Dalam pidato Soepomo tanggal 31 Mei 1945, Ketua Radjiman meminta pada rapat Dokuritsu Junbi Chosakai untuk mempresentasikan dasar Indonesia, bukti sejarah menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai penting sebagai pedoman dalam bernegara. Kedudukan Pancasila sangat penting dikarenakan Pancasila dirumuskan oleh tokoh-tokoh besar di Indonesia.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa sering disebut dengan *way of life*, pegangan hidup, pedoman hidup, pandangan dunia, petunjuk hidup, sehingga Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dipergunakan sebagai petunjuk arah dalam segala tindakan atau aktivitas sehari-hari yang, yang berarti setiap sikap dan perilaku masyarakat Indonesia harus dijiwai dan merupakan pancaran dari nilai-nilai Pancasila, sehingga mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya sebagai petunjuk harus dijunjung tinggi (Rahma & Dewi, 2021: 64-65).

Pancasila sebagai dasar negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, sehingga rumusan Pancasila itulah dalam hukum positif Indonesia secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat setiap warga negara, tanpa terkecuali (Adhayanto, 2015: 2). Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman masyarakat Indonesia. Nilai

Pancasila pada dasarnya adalah nilai-nilai filsafat yang mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku dalam Indonesia. Pada masa sekarang perlu diadakan penegasan dan mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ini merupakan hal penting, karena sudah banyak terjadi kesalahan penafsiran Pancasila sebagai dasar negara. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila sangat penting diajarkan pada jenjang sekolah maupun perguruan tinggi (Anggraini, dkk, 2020: 7).

Berdasarkan profil tersebut tujuan pendidikan Pancasila secara umum diantaranya:

- a. Memiliki keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki sikap kemanusiaan yang adil juga beradab kepada orang lain dengan selalu memiliki sikap tenggang rasa di tengah kemajemukan bangsa
- c. Menciptakan persatuan bangsa dengan tidak bertindak anarkis yang dapat menjadi penyebab luntarnya Bhineka Tunggal Ika di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman kebudayaan
- d. Menciptakan sikap kerakyatan yang mendahulukan kepentingan umum dan mengutamakan musyawarah untuk mencapai keadaan yang mufakat
- e. Memberikan dukungan sebagai cara menciptakan keadaan yang berkeadilan sosial dalam masyarakat (Dewi Muflihah dkk.:22)

2. Pengertian Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila. Nadiem Anwar Makarim dalam (Kemendikbud Ristek, 2021) mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan Kemendikbud yang berpusat pada upaya mewujudkan Pelajar Pancasila. Sebagaimana visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan (Vinet & Zhedanov, 2011).

Kemendikbud menetapkan 6 indikator dari Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Kemendikbud Ristek (2021) dan dijelaskan kembali oleh Mendikbud, antara lain:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Iman secara bahasa berarti membenarkan (tashdiq), sedangkan menurut istilah adalah individu yang meyakini kebenaran dengan mengucapkannya secara lisan, dan menerapkannya dalam perbuatannya.

Beriman diambil dari kata “iman” yang artinya kepercayaan yang teguh, ditandai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa dan tanda adanya iman yaitu mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu. Bertakwa diambil dari kata “takwa” yang dalam Al-Qur’an berarti takut. Pada hakikatnya takwa bermakna lebih dari sekedar takut, takwa mengandung arti memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Rusnaini (2021:33) dalam jurnalnya menyampaikan bahwasanya takwa adalah sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, sehingga hanya berbuat hal yang diridhai Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya. Keimanan dan ketakwaan merupakan fondasi seorang muslim, oleh karena itu bagi seorang muslim sebelum mengetahui hal-hal lainnya, terlebih dahulu mengetahui, memahami, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Asal usul kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq. Kata ini merupakan jamak dari kata khuluq yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang

atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya (Juliani & Bastian, 2021).

Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

1) Akhlak beragama

Dalam sebuah buku oleh Husni Rahim (2001:39) menyampaikan bahwasanya akhlak dalam beragama memiliki tiga tahapan, yaitu yang pertama menyatakan keimana berupa mengucapkan syahadat, yang kedua melaksanakan ibadah wajib seperti sholat, zakat, puasa serta membaca Al-Qur'an, yang ketiga bentuk buah dari keimanan dan ibadah yaitu berupa akhlak tentunya akhlak terpuji.

2) Akhlak pribadi (diri sendiri)

Eko Sugiyono (2017:8) menyampaikan dalam jurnalnya Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri yaitu adanya sifat terpuji yang tertanam dalam diri sendiri, diantaranya yaitu:

- a) Sabar, merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Bentuk sabar dalam diri sendiri berupa mampu melaksanakan perintah-perintah Allah, menjauhi larangan-larangan.
- b) Syukur, merupakan suatu perwujudan dari sikap berterim kasih atas segala pemberian yang diberikan oleh Allah SWT yang tidak bisa terhitung jumlahnya. Suatu bentuk syukur bisa berupa

ucapan mauoun perbuatan dengan mengucap Alhamdulillah ataupun dengan memanfaatkan nikmat Allah dengan semestinya.

- c) *Tawadhu'*, merupakan suatu sikap rendah hati yang ada pada diri sendiri, selalu menghargai siapa saja yang ada di hadapannya, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua. Dalam sikap rendah hati akan menciptakan ketengan jiwa serta menjauhkan dari sikap iri hati dan dengki terhadap orang lain, yang tentunya akan menyiksa hati dan pikiran.

3) Akhlak kepada manusia

Eko Sugiyono (2017:10) menyampaikan dalam jurnalnya berakhlak baik terhadap sesama pada hakikatnya merupakan wujud dari rasa kasih sayang dan hasil dari keimanan yang benar. Diantara akhlak terpuji terhadap sesama yaitu: (1) *Husnudhan* (berbaik sangka), (2) *Tawadhu'* (rendah hati), (3) *Tasamu'* (tenggang rasa), (4) *Ta'awun* (tolong menolong). Dan akhlak tercela terhadap sesama yaitu: (1) *Hasad* (iri hati), (2) Dendam, (3) Ghibah dan Fitnah, (4) *Namimah* (adu domba).

4) Akhlak kepada alam

Meta Shofia (2012:4) mengemukakan Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit maupun yang ada di bumi dan segala isinya, selain Allah, Allah memerintahkan kepada umat untuk mengenali alam semesta dengan Bersama-sama menjaga dan merawat kelestarian alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah di bumi diwajibkan

menjaga dan mengelola kelestarian alam ini. Berikut ada beberapa dasar kewajiban akhlak terhadap alam dan sekitarnya, diantaranya yaitu:

- a) Manusia hidup dan mati Kembali pada alam yaitu “bumi”
 - b) Alam merupakan suatu hal pokok yang sering disebutkan dalam Al-Qur’an.
 - c) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan alam semesta ini baik secara umum maupun secara khusus.
 - d) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebanyak-banyak dari dasar alam, agar kehidupan menjadi Makmur.
 - e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.
- 5) Akhlak bernegara.

Menurut Fakhriyah Fathimiyah (2021:5) menyampaikan dalam jurnalnya terkait akhlak bernegara, ada beberapa sikap dalam akhlak bernegara, yaitu:

- a) Musyawarah

Musyawarah merupakan adat budaya di Indonesia, tentu hal ini merupakan warisan leluhur yang patut dilestarikan, dengan adanya musyawarah ini, diharapkan akan terciptanya kedamaian, saling toleransi, saling menghargai pendapat orang lain dan

tentunya menghasilkan sebuah keputusan yang baik dan tidak menimbulkan perpecahan antar kedua belah pihak dan berakhir dengan sebuah kerukunan.

b) Menegakkan keadilan

Keadilan yaitu memberikan hak yang sama kepada orang lain atau kelompok dengan status yang sama, karena pada dasarnya segala sesuatu yang ada di negara ini sudah diatur oleh UU yang mengatur segala perbuatan yang dilakukan di dalam bermasyarakat maupun bernegara, maka dalam menentukan suatu kebijakan diharuskan bijaksana dan tidak berpihak pada pihak manapun.

c) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Ma'ruf secara etimologi berarti yang dikenal, sebaliknya mungkar adalah sesuatu yang tidak dikenal, yang menjadi ukuran ma'ruf atau mungkar ada dua, yaitu agama dan akal sehat atau hati nurani, bisa kedua-duanya atau salah satunya.

d) Hubungan pemimpin dan yang dipimpin.

Dalam suatu kehidupan haruslah ada yang namanya aturan, dalam aturan akan ada seorang pemimpin, pemimpin inilah yang akan mengatur jalannya segala bentuk peraturan-peraturan yang sudah ada ataupun aturan yang baru, maka, hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin haruslah baik dalam artian baik pemimpin maupun yang di pimpin harus sama-sama bisa memposisikan diri

sesuai posisi masing-masing. Taat dan patuh itulah tugas dari yang dipimpin, bijaksana dalam memutuskan keputusan merupakan kewajiban sebagai seorang pemimpin.

Dalam hal ini dimaksudkan peserta didik mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam (Muslichah, 2021). Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b. Berkebhinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti itu, jadi Bhineka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi bangsa Indonesia tetap satu kesatuan (Kurniawaty & Faiz, 2022). Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Iii & Teori, n.d.). Yang dimaksud berkebhinekaan global adalah pelajar Pancasila mempelajari berbagai budaya dari belahan dunia, namun tidak melupakan budaya sendiri. Karena budaya sendiri merupakan identitas yang harus dijunjung tinggi.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga, dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan (Istianah, 2021). Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok (Kemendikbud Ristek, 2021). Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama.

- 2) Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong-royong.
- 3) Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dalam hal gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (Kewarganegaraan, 2022). Yang dimaksud gotong royong yakni pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

d. Mandiri

Menurut Rachmawati (2022), mandiri adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dengan usaha pribadi, seseorang yang mempunyai sikap mandiri akan berusaha mengatasi masalah dalam melakukan kegiatan belajar dengan usaha sendiri, karena ia menyadari bahwa hasil dari segala usaha yang telah dilakukan akan memperlihatkan kualitas dari diri pribadi dan menimbulkan suatu kepuasan tersendiri.

Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk melakukan seorang diri tanpa banyak melibatkan orang lain. Kemandirian adalah sikap mutlak yang diperlukan sebagai prasyarat utama dalam kehidupan (Dasar, 2022). Ciri khas

kemandirian pada anak salah satunya kecenderungan dan kemampuan memecahkan masalah daripada berkuat dalam kekhawatiran, anak yang mandiri akan percaya terhadap penilaiannya sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan, bahkan anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik dari kehidupannya (Kemendikbud Ristek, 2021). Elemen kunci mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi.
- 2) Regulasi diri.

Regulasi diri merupakan tindakan dalam memperoleh kemampuan melalui proses dalam berpikir, perilaku positif, dan mengarahkan emosi atau perasaannya dalam mengintervensi sendiri kelemahan dan kelebihan dalam belajar untuk mencapai target yang diinginkan melalui 3 tahapan, yaitu: tahap berpikir ke depan, tahap performansi serta, dan tahap refleksi (Wardana & Apriantika, 2021).

Indikator keempat dalam Profil Pelajar Pancasila ini mengerucut pada tanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya (Nurasiah, 2022). Mandiri adalah pelajar Pancasila mampu melakukan banyak hal dengan kemampuan sendiri dan tanpa melibatkan banyak orang

e. Bernalar Kritis

Fay (1967), memandang berpikir kritis merupakan proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi aktif,

dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh penunrun menuju kejayaan dan aksi, selain itu Maulida (2022) mendefinisikan berpikir kritis sebagai “berpikir yang memiliki maksud, masuk akal, dan berorientasi dengan tujuan” dan “kecakapan untuk menganalisis suatu informasi dan ide-ide secara hati-hati dan logis dari berbagai macam perspektif”.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu modal dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, dan merupakan bagian yang fundamental dan kematangan manusia yang harus dilatihkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang (Kemendikbud Ristek, 2021).

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal dibanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar diposisikan antara berpikir dengan berargumen (Rusnaini, 2021). Bernalar merupakan penghubung antara berpikir dan berargumen, sehingga tahap bernalar lebih tinggi dibanding berpikir. Mengingat posisi bernalar setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang.

Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.

3) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.

4) Mengambil keputusan.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya (Juliani & Bastian, 2021). Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

f. Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak yang terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru (Muslichah, 2021).

Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menjuju tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan, perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan

perasaan negatif lainnya (Kurniawaty & Faiz, 2022). Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal.

Istianah (2021:15) menyampaikan, orisinal adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orisinal tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Kewarganegaraan, 2022). Yang dimaksud yakni pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orisinal, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.

Rachmawati (2022) dalam karya tulisnya berpendapat bahwa keenam indikator dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tidak lepas dari peta jalan pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai 2035, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, sosial, dan lingkungan yang sedang terjadi secara global.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang

diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dengan tujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Profil Pelajar Pancasila meliputi 6 indikator yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

3. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Menurut Risman Suleman (2023:5) dalam jurnalnya menyampaikan bahwa Profil pelajar pancasila dicetuskan untuk menjawab problem pendidikan di negeri ini, dengan harapan siswa memiliki kompetensi secara global. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan yang ada di Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Sumber daya manusia yang rendah dalam pendidikan sesuai nilai-nilai luhur pancasila membuat profil pelajar pancasila ini akhirnya diterapkan.

Oleh karena itu profil pelajar pancasila diharapkan dapat melahirkan profil pelajar yang dapat menunjukkan karakter bangsa dan memiliki kompetensi global sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Dengan demikian profil pelajar pancasila sangat berpengaruh terhadap perubahan pola pikir, perilaku, dan dalam menghadapi persoalan baik ketika di lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Nurlina, 2021:1)

Muhammad Darwis Dasopang (2017:333) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebagai bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar dalam hal ini mengarah pada tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Maka dari itu, demi tercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan metode-metode pembelajaran agar apa yang diterima siswa tidak monoton, hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan dalam pembelajaran

Pembelajaran saat ini sudah berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, dalam penggunaan Bahasa, system serta tatananpun sudah

berbeda, seperti halnya dalam penggunaan modul ajar. Dalam modul ajar ataupun asesmen dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini.

- a. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
- b. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan, maka tidak perlu membuat perencanaan asesmen. Namun, bagi pendidik yang mengembangkan sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran dan/atau modul ajar, ia perlu merencanakan asesmen formatif yang akan digunakan.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ahmad D. Marimba (1994:32) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Dalam definisi lain menyebutkan pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar mampu berkembang secara maksimal sesuai ajaran agama islam.

Buhari Luneto (2023:18) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa pendidikan agama islam merupakan proses pengungkapan jati diri seseorang untuk mencapai kesadaran sejati akan keberadaannya. Pendidikan agama membawa kesadaran baru tentang diri, kemampuan dan keberadaan seseorang dengan cara yang baru.

Kata "Agama" dan "Islam" apabila di gabungkan dengan kata "Pendidikan" tentu memiliki pengertian yang baru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Darodjat (2014:28) "Syari'at Islam tidak akan dihayati dan di amalkan orang jika hanya di ajarkan saja, akan tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain".

Islam merupakan agama yang benar di sisi Allah, seseorang yang memeluk agama islam memiliki predikat sebagai muslim. Seorang muslim diwajibkan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses penyiapan mentrasfer penanaman nilai-nilai Islam untuk mencapai fungsi manusia.

a. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk mengangkat hamba-hamba Allah yang berilmu dan layak. Pendidikan agama yang baik adalah pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai dan martabat manusia sehingga pada akhirnya anak lebih memahami bahwa dirinya bukan hanya makhluk biologis melainkan makhluk berkepribadian yang bersifat spiritual.

Mahmudi (2019:93) dalam jurnalnya mengemukakan karakteristik pendidikan agama islam yang berbeda dengan lainnya, yaitu:

- 1) Pendidikan agama islam berusaha menjaga akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
- 2) Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dala Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta orientasi keduanya sebagai sumber utama ajaran islam
- 3) Pendidikan agama islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian

- 4) Pendidikan agama islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu serta sosial
- 5) Pendidikan agama islam menjadi landasan moral dan etika dalam perkembangan iptek, budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Pendidikan agama islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban islam).

b. Fungsi Pendidikan agama Islam

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah memiliki fungsi sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid (2004:15-16) sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dari pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman Nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif (*field research*) yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:4) dalam jurnalnya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan cara prosedur statistik ataupun cara lainya seperti halnya metode penelitian kuantitatif yang didapat dari hasil hitung-hitungan (pengukuran) atau angka-angka. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2013:27) menyatakan penelitian lapangan (*field research*), di lakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada suatu Lembaga yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implementasi profil pelajar Pancasila dalam upaya pembentukan karakter islami siswa kelas 4 di SDI Fitra Bhakti.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Fitra Bhakti Banyumanik. SDI Fitra Bhakti Banyumanik adalah Satuan Pendidikan yang berlokasi di Jl. Raya Perum Kopkar, Rinenggo Asri No. 02 Pudukpayung, Banyumanik, Semarang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDI Fitra Bhakti Banyumanik dikarenakan SDI Fitra Bhakti Banyumanik baru memulai menggunakan program profil pelajar pancasila dikelas 4 tahun ajaran 2022/2023.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) data merupakan kumpulan dari sejumlah fakta yang di peroleh, sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data terdiri dari :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengukuran langsung atau wawancara dengan narasumber, kemudian data yang diperoleh harus diolah lagi (Tersiana, 2018:75) Dengan begitu, data primer merupakan sumber data peneliti yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap guru di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, Banyumanik, Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku-buku, dan sebagainya, kemudian data yang diperoleh tidak perlu diolah lagi (Tersiana, 2018:75). Jadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar yang bersinggungan dengan implementasi profil Pancasila dalam pembentukan karakter islami di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, Banyumanik, Semarang.

D. Metode Pengambilan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Secara umum, observasi adalah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (Febriana, 2019:48). Sejalan dengan pernyataan tersebut observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dalam upaya pengamatan fenomena dari kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan SDI Fitra Bhakti. Tidak hanya itu, observasi dilakukan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter islami di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, Banyumanik, Semarang.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan mewawancarai guru dan beberapa siswa kelas 4 di SDI Fitra Bhakti, wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter islami siswa kelas 4 di SDI Fitra Bhakti serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter islami siswa kelas 4 di SDI Fitra Bhakti. Dalam melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara, hal tersebut dimaksudkan agar proses wawancara dapat lebih terarah. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara spontan guna untuk memperdalam jawaban dari narasumber.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, memulai observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya, dokumen yang menyangkut para partisipan peneliti akan menyediakan data yang mendasar (Mamik, 2015:115-116). Dalam teknik ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter islami siswa kelas 4 di SDI Fitra Bhakti yang

didapat melalui berbagai dokumen berupa foto kegiatan dan sumber dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244). Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010:54). Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data, dengan tahapan analisis: Pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu); kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi; dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

Sugiyono (2015:245) mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2015:246).

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:247)

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga merupakan rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan dalam hal ini yaitu berupa tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian sama

tidaknya dengan keadaan sebenarnya dengan maksud valid atau tidak kesimpulan yang dibuat, yang kemudian perlu dilakukan adanya verifikasi.

Sri Yuningsih dan Syarifuddin (2020 : 719) menyampaikan dalam jurnalnya bahwa verifikasi merupakan upaya pembuktian benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Tehnik yang bisa digunakan dalam verifikasi yaitu berupa pengecekan ulang data, diskusi teman sejawat dan pemastian Kembali kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik

SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik merupakan sebuah Lembaga yang didirikan pada tahun 2003 tepatnya pada bulan Agustus, sekolah ini berdiri berdasarkan hasil kesepakatan para pengurus Yayasan Al-Fatah yang juga merupakan Lembaga yang menaungi berdirinya SDI Fitra Bhakti ini. Yayasan Al-Fatah ini merupakan Lembaga yang di dirikan oleh beliau bapak Muslih, S. Pd.I, beliau merupakan pendiri utama Yayasan tersebut yang kemudian bekerjasama dan melibatkan para tokoh setempat untuk membantu mengembangkan Yayasan tersebut.

Yayasan Al-Fatah ini berdiri satu tahun sebelum berdirinya SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik, awal berdiri berdasarkan kesepakatan para tokoh yang menganggap di daerah tersebut diharuskan ada Lembaga Pendidikan tersendiri yang bisa mempererat hubungan antara Masyarakat dan para tokoh pengurus Yayasan tersebut.

Setelah satu tahun berdirinya yayasan Al-Fatah para pengurus memutuskan untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan anak-anak yang kemudian diberi nama SDI Fitra Bhakti, awal berdiri siswa yang masuk berjumlah delapan siswa yang kemudian berkembang hingga

sekarang dan sudah melulusan lima belas Angkatan, melihat dari perkembangan tersebut bisa dilihat jika SDI Fitra Bhakti ini sudah berkembang dari tahun ke tahun.

SDI Fitra Bhakti ini masih dalam masa pembangunan sehingga dari sarana prasarana masih dalam tahap perbaikan, akan tetapi dari ruang kelas sudah tertata dengan baik, baik ruang kelas siswa dari kelas satu sampai enam maupun ruangan-ruangan lainnya, seperti ruang kepala sekolah, perpustakaan dan ruangan lainnya.

b. Visi dan Misi SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik

1) Visi

Membentuk siswa yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan pembinaan, pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa.
- b) Meningkatkan nilai raport pada bidang akademis dan non akademis
- c) Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan lain-lain.
- d) Mencetak insan yang santun dalam perilaku sesuai kepribadian dan budaya bangsa.
- e) Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan dalam pembelajaran yang berkelanjutan.

f) Meningkatkan minat siswa dalam merawat dan membersihkan lingkungan.

c. Keadaan peserta didik di SDI Fitra Bhakti

Dari hasil yang penelitian yang sudah didapatkan, total keseluruhan siswa SDI Fitra Bhakti kelas 4 berjumlah 23 dengan rincian 13 putra 10 putri, berikut daftar siswa kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik.

Tabel 4. 1 Data Siswa-Siswi SDI Fitra Bhakti Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	KELAS	STATUS
1.	Afika Zahra Ratifa	IV	P
2.	Akbar Chankalo Kananta	IV	L
3.	Ananda Ahmad Syukron Almahya	IV	L
4.	Aqila Zalikha Azhar	IV	L
5.	Asyraf Kailuy Mulkiranu	IV	L
6.	Audi Bunga Erina	IV	P
7.	Deren Andhika Pratama	IV	L
8.	Fadhriel Diar Hibatullah	IV	L
9.	Febi Shafira Nadine	IV	P
10.	Latif Rizky Prabowo	IV	L
11.	Muhammad Zidni Al-Arif	IV	L
12.	Naisszilla Olivia Putri	IV	P
13.	Oryzha Azzahra Rahmadani	IV	P
14.	Putri Dian Nur Aisyah	IV	P
15.	Zahra Nur Hidayah	IV	P
16.	Rasya Azka Adelio	IV	L
17.	Rizky Fahrizal Akbar	IV	L
18.	Saif Kholil Ar-Rohman	IV	L
19.	Shanum Zakia Kusuma	IV	P
20.	Shidqia Jasmine Pratama	IV	P
21.	Umar Muslim Fawwaz	IV	L
22.	Varian Juan Arganta	IV	L
23.	Zahra Nur Sabila	IV	P

Sumber data: Tata Usaha (TU) MTs Roudlotusy Syifa' Tahun Pelajaran 2022/2023.

d. Keadaan Guru SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik

Dari hasil penelitian yang sudah di dapat, jumlah guru di SDI Fitra Bhakti berjumlah tujuh orang dengan tugas masing-masing sebagai wali kelas dan satu sebagai guru olahraga. Namun, jumlah tersebut belum termasuk tenaga pendidik yang memegang jabatan selain sebagai pendidik, seperti halnya kepala sekolah, operator, bendahara. Berikut daftar tenaga Pendidikan beserta jabatan masing-masing setiap guru.

Tabel 4. 2 Data Guru SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik Tahun 2022/2023

NO	NAMA	STATUS
1.	Umi Kustiati, S. Ag.	Kepala Sekolah
2.	Sartika Anggarini	Bendahara
3.	Restika Suryandari	Operator
4.	Hastutik, S. Pd.	Wali Kelas 1 dan Waka Humas
5.	Wakhidul Karim	Wali Kelas 2
6.	Muhamad Lutfi Hakim	Wali Kelas 3
7.	Agus Asnawi, S. Pd.	Wali Kelas 4 dan Waka Kesiswaan
8.	Setyo Yudha, S. Pd.	Wali Kelas 5
9.	Maya Dwina, S. Pd.	Wali Kelas 6 dan Wakasek Kurikulum
10.	Feytra Hafidz Bhachtian	Guru Penjasorkes

Sumber data: Tata Usaha (TU) SDI Fitra Bhakti Tahun Pelajaran 2023/2024.

e. Sarana dan Prasaran

Untuk menunjang serta memperlancar kegiatan pembelajaran di SDI Fitra Bhakti memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi penelitian, namun, ada beberapa yang masih dalam perbaikan diantaranya, yaitu:

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasaranan SDI Fitra Bhakti Pudukpayung Banyumanik

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	
		Siswa kelas 1-6	Guru
1.	Meja	138	13
2.	Kursi	138	13
3.	Lemari dan rak buku	25	-
4.	Papan tulis	8	-
5.	Ruangan	6	3
6.	Al-Qur'an	125	-
7.	Kamar mandi	4	-
8.	Mushola	1	-

Sumber data: Observasi lingkungan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'.

Ketika penelitian ini dilaksanakan ada beberapa Gedung yang masih dalam perbaikan, namun, tidak mengganggu proses pembelajaran yang ada di SDI Fitra Bhakti.

f. Letak Geografis SDI Fitra Bhakti Pudukpayung

SDI Fitra Bhakti terletak di Jl. Perum Kopkar, Rinenggo Asri No.02 Pudukpayung Banyumanik. Secara kondisi lokasi SDI Fitra Bhakti terletak dipertengahan desa sehingga mempermudah dalam perjalanan sampai ke sekolah.

2. Pemaparan data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI merupakan cara yang ditempuh untuk mewujudkan

kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan sesuai Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan Pancasila, dimana karakter tersebut amat dibutuhkan kapan pun dan dimana pun. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya.

Ibu Maya Dwina , S.Pd. selaku Wakasek Kurikulum SDI Fitra Bhakti mengemukakan bahwa:

“Kelas 4 termasuk ke pelajaran karakter dan ekstrakurikuler, untuk seluruh siswa pada upacara rutin atau upacara hari-hari peringatan seperti Hari Kartini, Hardiknas. Kemudian siswa diajari 5R budaya industri, agar terbiasa mengenal 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin), itu yang ditekankan kepada siswa agar di industri menjadi kebiasaan yang baik.”

(Wawancara dengan wakasek kurikulum, Tanggal 25 Juli 2023 pukul 13.00 WIB).

Bapak Agus Asnawi S.Pd. selaku wali kelas sekaligus guru PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, mengemukakan bahwa:

“Untuk di pelajaran PAI, point 1 yakni saya biasakan beribadah ke masjid, point 2 seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Guru agama disini tidak boleh condong pada satu ajaran, misal dengan tetap mengajarkan qunut karena ada yang memakai ada yang tidak, point 3 terutama pada cabang-cabang iman saya suruh membuat mind map dan ada yang bagus, siswa pun antusias, namun karena kurangnya waktu belum 52 dipresentasikan.”

(Wawancara Bapak Agus Asnawi S.Pd. selaku wali kelas sekaligus guru PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung)

Lebih lanjut bapak Aswani juga menambahkan bahwasanya:

“Metode pembelajaran saya, saya tekankan untuk kegiatan ibadah sehari-hari, saat pelajaran saya ajari do’a, seperti do’a belajar, do’a

tolak bala, do'a untuk orang tua, surat-surat, ada tes Al-Qur'an saja. Materi yang digunakan sama dengan guru lain, menggunakan modul bukan RPP lagi, prota promes sudah tidak ada, pertama modul, kedua tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, penilaian."

(Wawancara Bapak Agus Asnawi S.Pd. selaku wali kelas sekaligus guru PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung).

Hal serupa juga dikemukakan oleh kepala sekolah kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung. Beliau menyampaikan.

"Untuk pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang point pertama, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan berinfaq ketika kegiatan jum'ah, sebagai bentuk ketakwaan. Kemudian untuk sikap kebhinekaan global adalah menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya, contoh dengan adanya peringatan maulid nabi bagi siswa muslim dan perayaan natal bagi siswa nasrani. Kemudian untuk berfikir kritis menggunakan metode pembelajaran discovery learning. Membuat video baca Al-Qur'an untuk memenuhi tugas praktik baca Al-Qur'an dan Lomba Muharram, Latihan Kader Dakwah yang memenuhi point kreatif."

(Wawancara dengan kepala sekolah SDI Fitra Bhakti Tanggal 25 Juli 2023 pukul 13.00).

Kemudian Bapak Agus Asnawi S.Pd. selaku guru PAI dan juga wali kelas mengemukakan bahwa:

"Jelas saya memperhatikan keseharian anak-anak, lewat memancing pertanyaan, nasihat, pembelajaran. Menyampaikan pelajaran secara menyeluruh sehingga anak memahami materi secara menyeluruh dan tidak hanya terpaku pada satu sisi, sehingga menciptakan sikap berkebhinekaan global, kemudian saya selalu memancing anak-anak bertanya sehingga anak-anak mulai bernalar kritis, untuk kreatif saya menyuruh mind map, untuk point pertama Profil Pelajar Pancasila saya terapkan dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran, diawali dengan do'a, selalu belajar mengaitkan diri dengan Allah, dan diakhiri dengan do'a."

(Bapak Rahmat, S.Pd., wawancara pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 09:10 Adapun temuan penelitian terkait "Implementasi Profil

Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung tahun 2023/2024”, dalam implementasi tersebut terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh SDI Fitra Bhakti Pudukpayung yaitu:

- a. Perencanaan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Kurikulum merdeka merupakan program baru yang perlahan diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan menekankan pembentukan profil pelajar pancasila. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDI Fitra Bhakti Banyumanik ibu Umi Kustiati, S. Ag.

“Program terbaru dari pemerintah saat ini dalam bidang pendidikan yaitu memperbaiki kurikulum dari yang sebelumnya yaitu kurikulum merdeka dan kita sebagai tonggak utama mencerdaskan anak bangsa diharuskan ikut mewujudkan visi dari pemerintah tersebut. Yang mana visi pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, berkepribadian. Visi ini lebih mendekati pada profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini mewujudkan generasi muda untuk menguasai kompetensi global yang sesuai dengan norma-norma pancasila”

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Fitra Bhakti Tanggal 25 Juli 2023 pukul 10.00 WIB).

Hal ini juga dibenarkan oleh wakasek bidang kurikulum beliau ibu Maya Dwina, S. Pd. yang juga mengemukakan hal serupa.

“kurikulum merdeka adalah program baru dalam pendidikan yang disusun oleh pemerintah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dimana program ini kita menggunakan pembelajaran berparadigma baru dan menerapkan profil pelajar pancasila”.

(Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SDI Fitra Bhakti Tanggal 25 Juli 2023 pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Wakasek bidang kurikulum SDI Fitra Bhakti, Program pemerintah melalui kurikulum merdeka yang disusun oleh pemerintah untuk mencapai visi pendidikan Indonesia dengan menerapkan konsep profil pelajar Pancasila. Konsep kurikulum terus berkembang dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 1947, yang diikuti dengan perubahan atau penyempurnaan pada tahun berikutnya, yaitu : tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006 (Azhar, 2020: 104-105).

SDI Fitra Bhakti dalam menerapkan Program pemerintah yaitu menciptakan tatanan kurikulum baru dalam dunia pendidikan Indonesia melalui program kurikulum merdeka dengan menggunakan konsep penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka melalui profil pelajar Pancasila masih berbasis kompetensi sama dengan kurikulum 2013 akan tetapi berbeda dalam pengorganisasiannya.

Hal tersebut juga disampaikan Waka Kurikulum SDI Fitra Bhakti Pudukpayung dalam wawancara.

“Struktur kurikulum merdeka melalui konsep profil pelajar pancasila tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013, perbedaanya ada pada perangkat pembelajarannya. Jika pada kurikulum 2013

kita menggunakan silabus, RPP tapi pada kurikulum untuk sekolah ini kita menggunakan ATP, CP, dan Modul Ajar”.

(Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SDI Fitra Bhakti Tanggal 25 Juli 2023 pukul 13.00 WIB).

Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila masih berbasis kompetensi sama dengan Kurikulum 2013 akan tetapi berbeda dalam peng-organisasiannya. Standar proses Kurikulum Kurikulum merdeka melalui konsep profil pelajar pancasila meliputi struktur kurikulum, capaian pembelajaran serta prinsip pembelajaran dan asesmennya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dalam Kurikulum merdeka melalui konsep profil pelajar pancasila yang menempati mata pelajaran wajib untuk peserta didik. Struktur kurikulum yang berbeda membuat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merancang perencanaan pembelajaran termasuk perangkat ajar yang berbeda yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.

Penyusunan perangkat pembelajaran dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 selaku wali kelas bapak Agus Asnawi, S. Pd.

“dalam kurikulum merdeka ada CP atau capaian pembelajaran, nah itu ditentukan oleh pemerintah. Jadi untuk perangkatnya kita membuat modul ajar dan ATP atau Alur tujuan pembelajaran”.

(Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

Pendapat lain juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 yang juga sebagai wali kelas bapak Setyo Yudha Nugroho. S. Pd.

“Untuk perangkat pembelajaran kita membuat modul dan ATP. CP itu jadi acuannya untuk membuat modul ajar dan ATP yang sesuai dengan kondisi sekolah. Untuk mengetahui kondisi sekolah kita membuat asesmen diagnostik terlebih dahulu, gunanya untuk menganalisis keadaan peserta didik”.

(Wawancara dengan guru PAI kelas 5 sekaligus wali kelas SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 dalam kurikulum operasional sekolah dijelaskan oleh guru mata pelajaran PAI bapak M. Agus Asnawi, S. Pd. dan juga wali kelas 4 dalam wawancara.

“Untuk membuat modul tahapannya itu yang pertama kita lihat CP lalu identifikasi fase di CP sesuaikan tingkatan kelas dengan Fase dalam CP. Dikarenakan ini kelas 4 maka fase CP nya itu ada di fase B, untuk mapael PAI nanti lihat di file aja fase B itu seperti apa. Di CP itukan disebutkan domain domain PAI langkah selanjutnya kita kelompokkan perdomain tersebut seperti Al-Qur’an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih, SKI. Setelah kita kelompokkan perdomain kita lihat capaian perdomainnya lalu kita turunkan capaian domain itu menjadi Tujuan Pembelajaran. Maka ini nantinya yang disebut ATP. Contohnya gini domain Qur’an Hadits materi bab Kompetensi QS. Al-Hujarat/49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah, materi tersebut dijadikan tujuan pembelajarannya dengan acuan CP tadi. Setelah ATP dibuat barulah kita susun modul ajar”.

(Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

Seperti yang sudah diuraikan oleh bapak Agus Asnawi selaku guru mapel PAI, CP merupakan acuan untuk penyusunan perangkat lainnya seperti modul ajar. Modul ajar memiliki format yang hampir sama dengan RPP hanya saja lebih kompleks. Penyusunan perencanaan pembelajaran berupa modul ajar merupakan hal yang baru bagi guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran. Berikut merupakan format modul ajar dari catatan lapangan guru PAI SDI Fitra Bhakti Tahun Pelajaran 2023/2024.

Bab 1 Mari kita mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits tentang Keberagaman.

Tabel 4. 4 Format bagian inti modul ajar kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Muhamad Lutfi Hakim
	Nama Instansi	SDI Fitra Bhakti Pudukpayung
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2022/2023
	Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar (SD)
	Kelas	Empat (4)
	Alokasi Waktu	2 Jam Pelajaran (2x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran	
	Fase CP (Capaian Pembelajaran) Fase B	Fase B
	Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari Bab 1 ini siswa diharapkan kompeten dalam membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis

		tentang mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits tentang Keberagaman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
	Konsep Utama dan <i>Essential Question</i> (S)	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian materi perilaku taat, berkompetisi dalam beribadah, dan amalan kebaikan lainnya yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
	Pengetahuan dan Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat	Dapat membuat paparan yang berisi Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dan perbedaan sebagai sunatullah
3.	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandiri Regulasi diri : Mengidentifikasi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 membaca dengan tartil dan menulis ayat Al-Qur'an serta Hadits terkait dengan baik. 2. Gotong royong Kolaborasi: Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama dan memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana

		<p>kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.</p> <p>Persepsi Sosial: Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dan penyebabnya.</p> <p>3. Berkebhinekaan Global Persepsi Sosial: menerima segala perbedaan dalam beribadah terkait keberagaman sunnatullah.</p> <p>4. Kreatif Menghasilkan gagasan orisinal: Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya</p>
4.	Sarana dan Prasarana	
	Fasilitas	1. LCD Proyektor 2. Papan tulis 3. Jaringan Internet
	Lingkungan Belajar	Kelas, dan luar kelas (lapangan atau halaman sekolah)
5.	Target Peserta Didik	
	Kategori Peserta	Siswa regular/ tipikal
6.	Jumlah Peserta Didik	23 Siswa
7.	Model Pembelajaran	Tatap Muka
8.	Asesmen	
	Target Penilaian	Individu dan kelompok
	Jenis Asesmen	Performance assessment
9.	Kegiatan Pembelajaran Umum	

	Pengaturan Siswa	Individu, dan kelompok
	Metode	Diskusi
10.	Materi Ajar, Alat dan Bahan	
	Sumber Pembelajaran Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ajar 2. Worksheet atau lembar kerja siswa 3. Lembar penilaian 4. Power point/ slide presentasi 5. Video pembelajaran
	Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spidol, papan tulis 2. Laptop, LCD projector
11.	Persiapan Pembelajaran	
	Langkah-langkah	<p>Pertemuan 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan komputer/ laptop 2. Guru memberikan power point tentang Mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman 3. Guru memberikan kalimat pertanyaan kepada siswa <p>Pertemuan 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan komputer/ laptop 2. Guru menyiapkan video pembelajaran tentang asbabun nuzul, Mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman Guru menyiapkan kalimat tanya untuk Latihan siswa. <p>Pertemuan 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan soal permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman 2. Guru menyiapkan kesimpulan materi Bab
12.	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	Pertemuan 1	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyapa peserta didik dan berdoa

		<p>b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</p> <p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait tentang materi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <p>a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada siswa</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>
Pertemuan 2		<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <p>a. Guru menyapa peserta didik dan berdoa</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p>

		<p>b. Guru memberikan penjelasan mengenai makna dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari tentang materi materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <p>a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</p> <p>b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>
Pertemuan 3		<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <p>a. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar mereka</p> <p>b. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan keadaan mereka (mengungkapkan perasaan senang, sedih)</p> <p>c. Selanjutnya, siswa diminta untuk menonton video pembelajaran terkait materi.</p> <p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/</p>

		<p>49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah.</p> <p>c. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <p>a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar</p> <p>b. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat</p> <p>c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>
13.	<p>Refleksi Guru</p> <p>Pertanyaan kunci</p>	<p>Manajemen kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa aktif berkegiatan? 2. Apakah pembagian waktunya cukup? 3. Apakah siswa yang memiliki hambatan ketika berkegiatan, dapat teratasi dengan baik (kembali berkegiatan dan mengikuti prosesnya) 4. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat? 5. Adakah metode pembelajaran lain yang lebih tepat untuk kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah menemukan kendala lainnya? 7. Adakah strategi lain untuk menjawab kendala yang timbul? <p>Ketercapaian kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan? 2. Apakah semua siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik? 3. Adakah perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses kegiatan belajar.

14.	Daftar Pustaka	Al-Qur'an, Buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
15.	Lembar Kerja Siswa	1 (satu) lembar identifikasi
16.	Bahan Bacaan Siswa	Al-Qur'an, Buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Peket.
17.	Bahan Bacaan Guru	Al-Qur'an, Buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, artikel.
18.	Materi Pengayaan (untuk siswa yang berprestasi tinggi)	Menceritakan pengalaman Menjalani hidup penuh manfaat dengan melaksanakan sunnatullah sesuai materi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman.
19.	Materi Tambahan (untuk siswa yang sulit memahami konsep)	Makna dari ayat Al Qur'an terkait materi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman.

Sumber: catatan lapangan guru PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudakpayung

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum operasional sekolah untuk sekolah penggerak yaitu CP (Capaian Pembelajaran), ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan Modul Ajar. Adapun tahap perencanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka yang di jelaskan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu, guru mengidentifikasi fase pada CP, guru menurunkan CP menjadi beberapa domain untuk dijadikan ATP, guru membuat tujuan belajar berdasarkan domain yang

ada pada ATP, guru menyusun modul ajar dan melampirkan materi PAI sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam modul ajar, guru mengkoordinasikan perangkat perencanaan pembelajaran dengan wakasek bidang kurikulum dan kepala sekolah dalam pelaksanaannya dengan dibantu panduan dari pelatih ahli.

b. Pelaksanaan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila masih berbasis kompetensi yang sama dengan kurikulum 2013 akan tetapi dalam implementasinya memiliki pengorganisasian yang berbeda. Implementasi kurikulum Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila ini menggunakan metode ceramah dan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Adapun asesmen pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila yaitu berupa tugas harian, dan ulangan harian. Penilaian merupakan asesmen yang dilakukan bukan per mata pelajaran akan tetapi gabungan dari beberapa mata pelajaran yang serumpun. Untuk PAI sendiri penilaian projeknya masuk dalam rumpun IPAS (IPA, IPS) dengan tema “merawat tumbuhan dan menyayangi tumbuhan”. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI selaku wali kelas 4 bapa Agus Asnawi, S. Pd.

“untuk asesmen kita masih sama seperti sebelumnya, namun dalam mata pelajaran tidak hanya satu mapel saja akan tapi gabungan dari beberapa mapel. Sedangkan untuk mapel PAI sendiri masuk dalam

rumpun IPAS (IPA, IPS), dengan menentukan tema yaitu “merawat tumbuhan dan menyayangi tumbuhan”.

(Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI dalam implementasi Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila memiliki asesmen penilaian yang dilaksanakan berdasarkan kelompok mata pelajaran. Adapun hasil observasi implementasi Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SDI Fitra Bhakti pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu, implementasi kurikulum berjalan dengan baik sesuai dengan pembelajaran berkonsep penanaman profil pelajar Pancasila.

Pendidikan Agama Islam didalam struktur Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila. Hal tersebut diuraikan oleh Waka Kurikulum SDI Fitra Bhakti Pudukpayung ibu Maya Dwina, S. Pd.

“untuk kelas 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka, jadi semua peserta didik dituntut untuk mempelajari semua mata pelajaran yang ada di kurikulum Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila. Untuk PAI sendiri merupakan

bagian dari struktur Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila yang wajib dipelajari oleh peserta didik, tentunya yang beragama Islam”.

(Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SDI Fitra Bhakti Tanggal 25 Juli 2023 pukul 13.00 WIB).

Dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila seperti yang sudah disampaikan sebelumnya yaitu dengan membentuk perencanaan yang kemudian menjadi modul ajar. Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Asnawi selaku wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung.

“Kita menyusun modul ajar sesuai draft yang sudah ada, pada lembar pertama susunannya berupa identitas umum, disitu nanti tujuan pembelajarannya juga dicantumkan. Di lembar selanjutnya itu susunannya berupa informasi umum seperti: tujuan pembelajaran, metode, alat dan bahan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran selama satu bab,dll, nanti bisa dilihat di filenya. Bagian selanjutnya dimodul itu juga ada lampiran seperti glosarium materi ajar, lembar refleksi siswa, lembar penilaian, latihan harian, dan lain-lain. Setelah semua perangkat kita susun lalu kita koordinasikan dengan Wakasek Kurikulum dan Kepala Sekolah tentunya”.

(Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

Dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila para guru PAI juga berpedoman pada buku belajar yang di berikan pemerintah yang sesuai dengan kurikulum Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila.

“untuk sumber pembelajaran kami berpegang pada buku yang diberikan pemerintah yang sesuai dengan kurikulum operasional sekolah untuk sekolah penggerak. Selain itu kami juga mencari sumber tambahan dari beberapa literatur lain, Al-Qur’an dan Haditshadits juga.”

(Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas *kelas 4 SDI Fitra Bhakti* Pudukpayung Adapun sumber materi pembelajaran yaitu buku ajar PAI untuk sekolah dasar kelas 4 dan beberapa sumber lainnya seperti Al-Qur’an, Hadits, artikel, video pembelajaran.

Implementasi profil pelajar pancasila pada pembiasaan siswa kelas 4 sudah terbetuk sedari mereka masih masa kanak-kanak yang mereka dapatkan dari Pendidikan kanak-kanak yaitu PAUD, yang mana mereka sudah di bekali rasa bertanggung jawa baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan, dengan adanya penerapan pembiasaan yang diambil dari profil pelajar Pancasila ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa tanggung rasa, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dalam wawancara dengan guru PAI selaku wali kelas 4, beliau memaparkan.

“dalam setiap kegiatan siswa kelas 4 baik Ketika pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, sudah diterapkannya elemen profil pelajar Pancasila dalam keseharian mereka, sehingga ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa saling mengasihi dan mampu memecahkan persoalan secara mandiri tanpa melibatkan maupun mengandalkan orang lain, dari 6 elemen profil pelajar Pancasila banyak terkandung nilai-nilai moral yang bisa disisipkan

maupun di amalkan para siswa dalam kehidupan mereka sehari, dan tentunya hal ini tidak terlepas dari upaya membantu program pemerintah dalam mewujudkan siswa yang berkompetensi global.”
(Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

c. Evaluasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan pemaparan di atas, secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik namun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan maupun perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila, sehingga masih perlu evaluasi dalam perbaikan kedepannya, diantara evaluasi yang sudah pernah dilakukan oleh kepala sekolah SDI Fitra Bhakti Banyumanik ibu Umi Kustiati, S. Ag.

“kami menyadari masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan maupun perencanaan kurikulum merdeka ini, sehingga evaluasi pun masih harus sering dilakukan, saya agendakan 1 bulan sekali diadakan pertemuan semua tenaga pendidik, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan, kendala, kritikan atau masukan dari para tenaga pendidik di SDI Fitra Bhakti Pudakpayung, sehingga kedepanya dapat diambil solusi maupun tindakan apa yang harus diterapkan untuk mengatasi hal tersebut.”

(Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Fitra Bhakti Tanggal 25 Juli 2023 pukul 13.00 WIB).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SDI Fitra Bhakti Pudakpayung ibu Maya Dwina, S. Pd.

“dalam setiap pertemuan dengan semua guru-guru masih ditemukan beberapa masukan dalam pembelajaran terkait

kurikulum merdeka ini, belum sepenuhnya SDI Fitra Bhakti ini dalam menerapkan kurikulum merdeka menjadikan persoalan yang harus diselesaikan bersama, karena memang ini masih dalam masa permulaan, namun dari perjalanan waktu sudah menunjukkan perkembangan baik dari sebelumnya, hal ini bisa di lihat dari respon siswa dalam pembelajaran, diantaranya terjalinnya komunikasi yang baik antar pendidik dan siswa, banyak siswa yang menyampaikan pertanyaan-pertanyaan baik di awal pembelajaran atau bahkan ketika refleksi di akhir pembelajaran”.

(Wawancara dengan Wakasek Kurikulum SDI Fitra Bhakti Tanggal 25 Juli 2023 pukul 13.00 WIB).

Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus Asnawi wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti, terkait evaluasi kurikulum merdeka di SDI Fitra Bhakti, beliau menyampaikan,

“masih ada beberapa evaluasi yang perlu dilakukan agar penerapan kurikulum merdeka ini bisa sepenuhnya terlaksana dengan baik, kerjasama komunikasi yang baik antar pihak tentunya sangat dibutuhkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan dan sukses sesuai yang di harapkan oleh pemerintah terkait penerapan kurikulum merdeka ini”.

(Wawancara dengan guru PAI sekaligus wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Tanggal 26 Juli 2023 pukul 10.15 WIB).

B. Pembahasan

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan,

adapun implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, antara lain:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Pada point pertama dimaksudkan agar siswa selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia, implementasi poin pertama ini, antara lain:

- 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a.
 - 2) Pembiasaan sholat jamaah dan sholat dhuha, bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha.
 - 3) Membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, bertujuan agar siswa menghafalkan asmaul husna dan mendapatkan manfaat kebaikan dan kemuliaan dari asmaul husna yang dibaca.
 - 4) Membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, bertujuan untuk muraja'ah surat-surat pendek.
- b. Berkebhinekaan global, yakni menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikiran luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk agama, contohnya:
 - 1) Adanya peringatan maulid nabi bagi siswa muslim dan perayaan natal bagi siswa nasrani.

- 2) Terdapat fasilitas untuk beribadah menurut agama masing-masing siswa.
- c) Gotong Royong, yakni membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan, contohnya:
- 1) Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, yakni model pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa sebagai subjek dan menuntut agar siswa melakukan eksplorasi informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, contohnya:
 - a) Memberikan tugas membuat video, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa.
 - b) Pembentukan kelompok, supaya meningkatkan kolaborasi antar siswa.
 - 2) Menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, yakni: pembelajaran yang mengarahkan siswa supaya dapat memecahkan masalah, contohnya:
 - 3) Guru memberikan contoh kasus, kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah dari kasus tersebut.
 - 4) Memberikan tugas kepada siswa menemui tokoh-tokoh masyarakat, misalnya wawancara seputar pelaksanaan Haji atau Umroh.
 - 5) Tutor sebaya, yakni mengajari teman yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan Iqro',

- d) Mandiri, yakni siswa dituntut untuk melakukan kegiatan sendiri tanpa melibatkan banyak orang, sehingga akan membentuk rasa tanggungjawab.
- 1) Memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal uraian, membuat pertanyaan, meringkas materi, menghafalkan surat-surat pendek, dan menghafalkan do'a-do'a, sehingga siswa berlatih mandiri dan mampu untuk menyelesaikan tugas secara individu.
 - 2) Bertanggung jawab untuk beribadah, dengan memberi teladan kepada siswa untuk sholat tepat waktu dan berjamaah, serta mengajak siswa sholat.
 - 3) Mengembalikan meja dan kursi pada tempatnya setelah pembelajaran berakhir.
 - 4) Hadir tepat waktu, karena hadir tepat waktu merupakan bukti bahwa siswa bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya sendiri.
- e) Bernalar Kritis, merupakan jembatan antara berfikir dan berargumen, contohnya:
- 1) Menyelesaikan masalah yang dihadapinya, misalnya berperilaku tidak sopan ketika pelajaran PAI sehingga mendapatkan poin pelanggaran, hal ini dapat melatih siswa untuk merefleksi pikiran atau melakukan proses berfikir sehingga siswa menerima konsekuensi dari kesalahan dan tidak mengulangnya lagi.
 - 2) Membedakan yang baik dan buruk dalam pergaulan.
 - 3) Dapat menyampaikan pendapat bila ada sesuatu yang tidak sesuai.
 - 4) Menggunakan metode discovery learning, seperti memberikan contoh kasus kemudian siswa diminta untuk memecahkan masalah.

f) Kreatif, adalah mampu menemukan gagasan dan menghasilkan karya, contohnya:

- 1) Memfasilitasi siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki
- 2) Memberikan tugas kepada siswa berupa mind map, video, kaligrafi, sehingga memberikan siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya.

Tujuan dari implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membentuk karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang bertujuan menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dari hasil penelitian di atas yang diambil dari wawancara serta observasi lapangan dalam implementasinya kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa pembahasan berdasarkan pemaparan dari para narasumber. Yaitu:

- a. Perencanaan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan Wakasek bidang kurikulum SDI Fitra Bhakti Pudukpayung adalah program pendidikan yang disusun pemerintah untuk mencapai visi pendidikan Indonesia dengan menerapkan konsep penguatan profil pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam kelas 4 pada kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Rencana pembelajaran yang digunakan pada kurikulum kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila yaitu

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar yang sesuai dengan capaian Pembelajaran (CP).

Capaian Pembelajaran (CP) yaitu wujud integrasi dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). CP disusun secara terukur dan spesifik yang artinya CP ini disusun berdasarkan taksonomi Bloom dengan memperhatikan aspek pengetahuan dan pemahaman yang praktis dan berkecakupan generik. Selain itu CP disusun secara fleksibel yaitu, menyesuaikan proses dan tahapan belajar. Format rumusan dalam CP dirumuskan dalam bentuk fase. Tujuan dari penggunaan fase dalam CP yaitu untuk membedakan tahapan kelas peserta didik supaya materi pelajaran yang dipelajari peserta didik tidak terlalu padat sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dengan baik. Beberapa fase dalam CP untuk Sekolah umum yaitu :

- 1) Fase A : untuk SD Kelas 1-2
- 2) Fase B : untuk SD Kelas 3-4
- 3) Fase C : untuk SD Kelas 5-6
- 4) Fase D : untuk SMP Kelas 7-9
- 5) Fase E : untuk SMA Kelas 10
- 6) Fase F : untuk SMA Kelas 11-12

Adapun fase B untuk kelas 4 di SDI Fitra Bhakti Pudakpayung sebagai berikut :

Pada akhir fase B, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, Peserta didik dapat mengemukakan pesan pokok Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, dapat membaca

Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan hadis terkait dengan tartil, menulis Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadis terkait dengan baik dan benar, dan menghafal Q.S. al Hujurat/49:13 dan Hadis terkait dengan lancar, dapat membuat paparan yang berisi Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dan perbedaan sebagai sunatullah.

Dari aspek akhlak, Peserta didik dapat mengemukakan arti Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mukmin, dapat menjodohkan kaligrafi al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mu'min sesuai artinya secara berkelompok sehingga menampilkan sikap suka menjaga kebersihan dan menciptakan kedamaian.

Dalam aspek fikih, Peserta didik mampu mengemukakan tanda-tanda usia baligh atau kedewasaan, dapat membuat mind mapping sederhana mengenai tanda-tanda usia baligh dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi, sehingga tertanam sikap bertanggungjawab dan taat beribadah.

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, Peserta didik Menceritakan kisah Nabi Harun a.s., dan Musa a.s. dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat menceritakan kembali di depan kelas kisah Nabi Harun a.s., dan Nabi Musa a.s berdasarkan alur cerita di film, sehingga dapat menumbuhkan sikap setia kawan dan bekerja sama dalam kebaikan.

(catatan lapangan dokumen perencanaan pembelajaran PAI kelas 4 tahun pelajaran 2023/2024, Guru PAI SDI Fitra Bhakti).

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan acuan dalam perencanaan pembelajaran dalam kurikulum operasional sekolah untuk sekolah penggerak. ATP memiliki fungsi yang sama seperti silabus yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Capaian dalam ATP didasarkan pada beberapa domain yaitu, Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, Tarikh. Capaian domain tersebut nantinya akan diturunkan menjadi tujuan pembelajaran per domain.

Adapun salah satu bentuk format ATP dan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung sebagai berikut :
Capaian berdasarkan domain

Tabel 4. 5 Capaian pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung

NO	DOMAIN	CAPAIAN
1	Al-Qur'an dan Hadits	Pada akhir fase B, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, Peserta didik dapat mengemukakan pesan pokok Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, dapat membaca Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan hadis terkait dengan tartil, menulis Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadis terkait dengan baik dan benar, dan menghafal Q.S. al Hujurat/49:13 dan Hadis terkait dengan lancar, dapat membuat paparan yang berisi Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, sehingga menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dan perbedaan sebagai sunatullah.

Sumber : catatan lapangan guru PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung.

Modul Ajar adalah salah perangkat ajar dalam kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila. Didalam modul ajar memiliki 3 susunan komponen yaitu:

- a. Informasi Umum, informasi umum ini berisikan tentang identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik model pembelajaran.
- b. Kompetensi Inti, kompetensi inti bersikan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi peserta didik dan guru.
- c. Lampiran, lampiran berisikan lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar Pustaka. Modul ajar disusun untuk perencanaan proses pembelajaran. Satu format modul memuat satu bab dalam dua sampai tiga pertemuan.

Adapun format modul ajar yang diterapkan di kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung pada bagian awal berupa identitas (nama penyusun, nama sekolah, kelas/semester, Fase pembelajaran, mata pelajaran, model pembelajaran, jumlah siswa, alokasi waktu), domain mapel, profil pelajar yang berkaitan, tujuan pembelajaran, kata kunci, deskripsi umum kegiatan, materi ajar, alat, bahan, sarana dan prasarana. Pada bagian inti perangkat pembelajaran terdiri dari Bab yang akan dipelajari, komponen informasi

umum perangkat ajar (nama penyusun, nama instansi, tahun penyusunan perangkat ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu), tujuan pembelajaran (fase Capaian Pembelajaran, domain CP, tujuan pembelajaran konsep utama dan essential question pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi prasyarat), profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana (fasilitas, lingkungan belajar), target peserta didik, jumlah peserta didik, ketersediaan materi (pengayaan, alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas), model pembelajaran, asesmen (target penilaian, jenis asesmen), kegiatan pembelajaran utama (pengaturan siswa, metode pembelajaran), materi (sumber pembelajaran utama), alat dan bahan, persiapan pembelajaran (pertemuan 1-3), urutan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, penutup), refleksi guru (manajemen kelas, ketercapaian kompetensi), daftar Pustaka, lembar kerja siswa, bahan bacaan siswa, bahan bacaan guru, materi pengayaan (untuk siswa berprestasi tinggi), materi tambahan (untuk siswa yang sulit memahami konsep), lampiran (materi, asesmen berupa lembar refleksi siswa dan lembar kerja siswa). Pelaksanaan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI. Berikut format bagian inti yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung.

BAB I Mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman berkaitan sunnatullah.

Tabel 4.6 Format bagian modul ajar kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung.

No.	Komponen	Deskripsi/Keterangan
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	Muhamad Lutfi Hakim
	Nama Instansi	SDI Fitra Bhakti Pudukpayung
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2022/2023
	Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar (SD)
	Kelas	Empat (4)
	Alokasi Waktu	2 Jam Pelajaran (2x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran	
	Fase CP (Capaian Pembelajaran) Fase B	Fase B
	Tujuan Pembelajaran	Setelah mempelajari Bab 1 ini siswa diharapkan kompeten dalam membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis tentang mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits tentang Keberagaman serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
	Konsep Utama dan <i>Essential Question</i> (S)	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian materi perilaku taat, berkompetisi dalam beribadah, dan amalan kebaikan lainnya yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
Pengetahuan dan Keterampilan atau Kompetensi Prasyarat	Dapat membuat paparan yang berisi Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait, berani mempresentasikan paparan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 tentang keberagaman sebagai sunnatullah dan Hadis terkait,	

		sehingga menumbuhkan sikap menghargai keberagaman dan perbedaan sebagai sunatullah
3.	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan.	<p>1. Mandiri Regulasi diri : Mengidentifikasi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 membaca dengan tartil dan menulis ayat Al-Qur'an serta Hadits terkait dengan baik.</p> <p>2. Gotong royong Kolaborasi: Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama dan memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri. Persepsi Sosial: Mengenali berbagai reaksi orang lain di lingkungan sekitar dan penyebabnya.</p> <p>3. Berkebhinekan Global Persepsi Sosial: menerima segala perbedaan dalam beribadah terkait keberagaman sunnatullah.</p> <p>4. Kreatif Menghasilkan gagasan orisinal: Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya</p>
4.	Sarana dan Prasarana	
	Fasilitas	<p>1. LCD Proyektor</p> <p>2. Papan tulis</p>

		3. Jaringan Internet
	Lingkungan Belajar	Kelas, dan luar kelas (lapangan atau halaman sekolah)
5.	Target Peserta Didik	
	Kategori Peserta	Siswa regular/ tipikal
6.	Jumlah Peserta Didik	23 Siswa
7.	Model Pembelajaran	Tatap Muka
8.	Asesmen	
	Target Penilaian	Individu dan kelompok
	Jenis Asesmen	Performance assessment
9.	Kegiatan Pembelajaran Umum	
	Pengaturan Siswa	Individu, dan kelompok
	Metode	Diskusi
10.	Materi Ajar, Alat dan Bahan	
	Sumber Pembelajaran Utama	1. Materi ajar 2. Worksheet atau lembar kerja siswa 3. Lembar penilaian 4. Power point/ slide presentasi 5. Video pembelajaran
	Alat dan Bahan	1. Spidol, papan tulis 2. Laptop, LCD projector
11.	Persiapan Pembelajaran	
	Langkah-langkah	Pertemuan 1: 1. Guru menyiapkan komputer/ laptop 2. Guru memberikan power point tentang Mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman 3. Guru memberikan kalimat pertanyaan kepada siswa

		<p>Pertemuan 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan komputer/ laptop 2. Guru menyiapkan video pembelajaran tentang asbabun nuzul, Mengaji dan mengkaji Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman Guru menyiapkan kalimat tanya untuk Latihan siswa. <p>Pertemuan 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan soal permasalahan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman 2. Guru menyiapkan kesimpulan materi Bab
12.	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	Pertemuan 1	<p>Kegiatan Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyapa peserta didik dan berdoa b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi c. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah c. Guru memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait tentang materi isi kandungan Q.S. Al-

		<p>Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan penga-laman belajar Guru memberikan tugas kepada siswa Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
	<p>Pertemuan 2</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyapa peserta didik dan berdoa Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran Guru memberikan penjelasan mengenai makna dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari tentang materi materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah <p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

	<p>Pertemuan 3</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar mereka b. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan keadaan mereka (mengungkapkan perasaan senang, sedih) c. Selanjutnya, siswa diminta untuk menonton video pembelajaran terkait materi <p>Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah b. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah c. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi tentang isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman sunnatullah <p>Kegiatan Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. b. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
--	--------------------	--

13.	Refleksi Guru	
	Pertanyaan kunci	<p>Manajemen kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa aktif berkegiatan? 2. Apakah pembagian waktunya cukup? 3. Apakah siswa yang memiliki hambatan ketika berkegiatan, dapat teratasi dengan baik (kembali berkegiatan dan mengikuti prosesnya) 4. Apakah metode pembelajaran yang digunakan sudah tepat? 5. Adakah metode pembelajaran lain yang lebih tepat untuk kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah menemukan kendala lainnya? 7. Adakah strategi lain untuk menjawab kendala yang timbul? <p>Ketercapaian kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan? 2. Apakah semua siswa mampu mengikuti proses kegiatan belajar dengan baik? 3. Adakah perubahan sikap dan keterampilan siswa selama proses kegiatan belajar
14.	Daftar Pustaka	Al-Qur'an, Buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
15.	Lembar Kerja Siswa	1 (satu) lembar identifikasi
16.	Bahan Bacaan Siswa	Al-Qur'an, Buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

17	Bahan Bacaan Guru	Al-Qur'an, Buku teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, artikel.
18	Materi Pengayaan (untuk siswa yang berprestasi tinggi)	Menceritakan pengalaman Menjalani hidup penuh manfaat dengan melaksanakan sunnatullah sesuai materi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman
19	Materi Tambahan (untuk siswa yang sulit memahami konsep)	Makna dari ayat Al Qur'an terkait materi isi kandungan Q.S. Al-Hujurat/ 49:13 dan Hadits terkait keberagaman

Sumber: catatan lapangan guru PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudakpayung

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudakpayung pada kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila tahun pelajaran 2023/2024 berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 yaitu guru mengidentifikasi fase pada CP, guru menurunkan CP menjadi beberapa domain untuk dijadikan ATP, guru membuat tujuan belajar berdasarkan domain yang ada pada ATP, guru menyusun modul ajar dan melampirkan materi PAI sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam modul ajar, guru mengkoordinasikan perangkat perencanaan pembelajaran dengan wakasek bidang kurikulum dan kepala sekolah dalam pelaksanaannya dengan dibantu panduan dari pelatih ahli.

- b. Pelaksanaan Profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI

Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan program pemerintah dalam menanggulangi kerusakan moral saat ini lebih-lebih dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu inovasi dari Kemendikbud untuk meningkatkan mutu pelajar di Indonesia dengan menanamkan profil pelajar Pancasila, yang resmi diterapkan oleh Pada Februari 2022 Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim. Berdasarkan penjelasan kepala sekolah SDI Fitra Bhakti Pudukpayung program ini dilaksanakan oleh SDI Fitra Bhakti Pudukpayung tahun Pelajaran 2023/2024 pada Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Upaya SDI kami untuk mendukung keberhasilan program pemerintah. Dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan supaya berpegang teguh pada agama Allah SWT,

Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik. Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Dalam pembelajaran di kurikulum ini peserta didik dituntut berpikir aktif dan kreatif. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional akan tetapi guru mata pelajaran

pendidikan agama Islam terus membuat inovasi baru supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kurikulum ini peserta diajak untuk lebih aktif dalam berdiskusi. Pada pendahuluan kegiatan pembelajaran guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya pada kegiatan inti dalam pembelajaran setelah guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami peserta didik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada guru terhadap hal yang belum dipahami, baik pertanyaan faktual maupun pertanyaan yang bersifat hipotetik. Selanjutnya guru mengadakan forum diskusi untuk peserta didik dengan memberikan isu-isu yang terkait dengan materi pendidikan agama Islam yang dipelajari. Setelah diskusi selesai guru memberikan kesimpulan tentang hal-hal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui. Selanjutnya guru memberikan tugas harian kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terkadang juga menerapkan praktikum untuk beberapa materi pelajaran. Sumber materi

pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan pada kegiatan pembelajaran kelas 4 di kurikulum ini yaitu buku pendidikan agama islam dan budi pekerti yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek, yang mana buku tersebut berisikan materi pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung yaitu lebih menggunakan media digital, hal tersebut diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan menambah inspirasi belajar peserta didik serta penggunaan media digital ini juga merupakan wujud pengimplentasian dari digitalisasi sekolah yang menjadi salah satu intervensi dari lima intervensi dari sekolah penggerak. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudakpayung dalam penerapan kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa, dan mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari konsep perwujudan penanaman profil pelajar Pancasila pada konsep bertakwa kepada tuhan YME.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengabsen peserta didik. Setelah melakukan presensi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik seperti pada materi Q.S. Al-Hujurat/

49:13 tentang keberagaman sunnatullah guru memberi pertanyaan pemantik “ dari kalian ada yang tau mengenai konsep keberagaman sunnatullah? atau ada yang tau apa itu keberagaman sunnatullah?”. lalu guru menyampaikan materi dalam bentuk powerpiont dan menjelaskan materi yang dipelajari, penggunaan powerpoint sebagai media pembelajaran merupakan perwujudan digitalisasi sekolah yang merupakan intervensi yang terdapat dalam sekolah.

Selanjutnya guru memberikan isu mengenai kejadian berdasarkan materi yang diajarkan, lalu dibentuklah sebuah forum diskusi. Siswa mencermati isu yang diberikan dan menyampaikan pendapatnya terkait isu yang dibahas. Hal tersebut merupakan wujud penanaman profil pelajar Pancasila pada konsep bernalar kritis. Kegiatan selanjutnya guru menutup forum diskusi dan menyampaikan kesimpulan. Selanjutnya guru memberi waktu pada siswa untuk mencermati Kembali materi yang sudah diajarkan dan diperkenankan menanyakan apa saja yang kurang dipahami siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan Kembali mengenai apa yang ditanyakan siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Asesmen merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Asesmen dalam kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip pembelajaran pada pembelajaran paradigma baru. Dalam pembelajaran

paradigma baru asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran. Asesmen merujuk pada kompetensi yang didalamnya tercakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Kemendikbud Ristek, 2021).

Agar lebih sistematis dalam pembuatan asesmen maka dapat mengikuti alur yang sudah dijelaskan pada buku pedoman Profil Pelajar Pancasila yang mana terdiri dari 5 tahap yaitu menentukan tujuan pembelajaran, merancang indikator kemampuan, Menyusun strategi asesmen, mengolah hasil asesmen dan Menyusun laporan asesmen.

Asesmen yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung berupa asesmen diagnostik formatif dan sumatif. Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. asesmen tersebut berupa Tugas Harian, Ulangan harian, refleksi peserta didik. Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan pada akhir dalam tahap kegiatan belajar. Asesmen sumatif dalam kurikulum ini yaitu berupa proyek dalam bentuk rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, essay, kolase, drama.

Dalam pelaksanaan asesmennya mata pelajaran pendidikan agama Islam masuk dalam rumpun proyek IPAS dimana hasil proyek berupa produk teknologi daur ulang barang yang tidak terpakai/sampah. Hasil deskripsi diatas memaparkan bahwa pelaksanaan kurikulum

Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung berjalan dengan baik dan sesuai dengan alur pembelajaran berparadigma baru yang menjadi bagian dari intervensi program sekolah. Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik pelaksanaan yang 100 telah dilakukan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan konsep program pemerintah.

Dari hasil penelitian yang di dapat dalam pelaksanaan Implementasi profil pelajar pancasila selain dalam pembelajaran juga terbentuk dalam suatu kegiatan yang sudah secara nyata sudah mencakup 6 elemen profil Pancasila yaitu sholat dhuha. SDI Fitra Bhakti Pudukpayung dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha ini juga mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil Pancasila yang peneliti rangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 tabel Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung

No.	Profil Pelajar Pancasila	Nilai PAI (etos kerja)
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.	Sholat Dhuha. Dalam sholat dhuha mengajarkan rasa takwa terhadap sang pencipta serta bentuk rasa Syukur terhadap apa yang sudah diberikan kepada makhluknya.
2.	Berkebinekaan global.	Mendengarkan guru Ketika menyampaikan nasehat. Saling menghargai lingkungan sekitar, dan bertoleransi terhadap keadaan, tidak saling menyalahkan serta saling mengasihi.
3.	Mandiri	Wudhu

		Menjaga kesucian dalam beribadah yang secara langsung sudah terbiasa dilakukan, menumbuhkan rasa kemandirian dalam diri siswa tanpa adanya perintah para siswa sudah secara mandiri bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilakukan.
4.	Bergotong royong	Menyiapkan tempat untuk sholat. Sadar lingkungan, merupakan hal yang ada dalam diri siswa, dengan bergotong royong akan memudahkan pekerjaan dan juga rasa saling berbagi dan menghargai.
5.	Bernalar kritis	Membaca Sholawat dengan tartil. Memahami suatu kewajiban dalam diri dan mampu menerapkan dalam kehidupan suatu hal yang harus ada dalam diri siswa sehingga mampu menerapkan dalam kebiasaan sehari-hari.
6.	Kreatif	Menata barisan Ketika sholat dhuha. Berpikir cepat dalam bertindak secara tepat serta memahami situasi sekitar suatu bentuk perilaku yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

c. Evaluasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PAI.

Dari pemaparan di atas jika dilihat dilapangan masih terdapat beberapa evaluasi yang harus ditangani secara bersama, diantara evaluasi yang sudah dilakukan oleh pihak SDI Fitra Bhakti Pudukpayung yaitu:

- 1) Sering melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali terhadap semua tenaga pendidik

- 2) Diadakan penilaian secara rutin pada semua kelas utamanya kelas 4 untuk mengetahui kekurangan ataupun kendala apa yang terjadi selama proses pembelajaran.
- 3) Menyerap, menerima serta menelaah setiap kritikan maupun masukan dari berbagai kalangan
- 4) Bersama-sama mencari solusi dari setiap persoalan ataupun kendala yang dihadapi
- 5) Bekerjasama antar semua pihak baik tenaga pendidik maupun pihak lainnya seperti halnya siswa, guru, serta orang tua siswa.

Dari semua evaluasi tersebut diharapkan bisa mempermudah dalam pelaksanaan program pemerintah yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di atas terkait Implementasi Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, maka dapat disimpulkan bahwasanya, terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan profil pelajar Pancasila di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, diantaranya yaitu:

1. Perencanaan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung dalam kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar Pancasila memiliki konsep tersendiri. Dalam perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan memperhatikan pengembangan kompetensi siswa serta keadaan sekolah yang meliputi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang disusun sangatlah baik untuk konsep kegiatan pembelajaran berparadigma baru untuk menunjang kemajuan pembelajaran pada sekolah.
2. Pelaksanaan kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 di SDI Fitra Bhakti Pudukpayung berjalan dengan baik dan sesuai dengan alur pembelajaran berparadigma baru yang menjadi bagian dari intervensi program pemerintah melalui pembaruan sistem pembelajaran.

3. Evaluasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI dilakukan untuk mengatasi kendala bersama yaitu kesadaran diri yang cukup tinggi untuk bergerak secara mandiri mencari informasi dan referensi terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila, kerjasama yang baik antara pihak pemerintah dan pihak sekolah untuk saling berkoordinasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila,, kolaborasi yang baik antara guru dan siswa untuk memecahkan hal yang menjadi kesulitan belajar peserta didik, kegiatan pembelajaran yang lebih dimaksimalkan menjadikan manajemen waktu dalam kegiatan belajar mengajar menjadi efektif

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar Pancasila khususny pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung, diantaranya sebagai berikut.

1. Saran bagi Sekolah : hendaknya sekolah bersama lembaga pemerintah melakukan sosialisasi yang lebih baik lagi sehingga penyusunan perencanaan dalam implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Saran bagi Guru : para guru diharapkan untuk lebih siap dalam beradaptasi dengan kurikulum baru serta tanggap terhadap permasalahan kesulitan

belajar siswa dan lebih bijak dalam manajemen waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Saran bagi Siswa : hendaknya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mempertahankan rasa keingintahuannya terhadap hal-hal yang belum dimengerti

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O. (2015) *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. Jurnal Ilmu Hukum.
- Anggraini, D., dkk. (2020) *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial*. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik.
- Anggraena, Yogi, dkk (2022), “*Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen*”. Buku: Kemendikbud.com
- Azzet, Akmad Muhaimin. (2011) *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darwis, Dasopang M. (2017), *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman. IAIN Padangsidimpuan
- Diayanti, Y, U., dkk. (2018). *Implementasi Asas Sederhana Cepat dan Biaya Ringan dalam Perkara Perceraian di Pengadilan Agama kelas IIB Mamuju Sulawesi Barat*, Jurnal Tomalebbi.
- Fathimiyah, F. dkk. (2021) “*Akhlak bermasyarakat dan bernegara*”. Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Gade, F. (2014). *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal AlQur'an*. Jurnal Ilmia DIDAKTIKA.
- Hijran M., Fauzi, P. (2023) *Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang*. Jurnal Kewarganegaraan.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*.
- Kaderi, Alwi. (2015) *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Artikel Pendidikan.
- Kurniawaty, I., Faiz, A. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Mahmudi, (2019). *Pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemology, isi, dan materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdhotul Ulama' Lampung

- Maulida, Kirana Silkia (2022) *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga”*. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Muflihah, Dewi, (2015) *“Tujuan Pendidikan Pancasila”* Skripsi: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang.
- Muslichah, M., Mahardhani, A. J., Azzahra, A. F. N., & Ekwa, D. (2021). *Pemanfaatan Video Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Program Kampus Mengajar di SD Negeri Jatimulyo 02 Kota Malang*.
- Mustaqim, Ahmad. (2015) *“Pembiasaan Pelaksanaan Ibadah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Mts N 02 Semarang”* Semarang : Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Purnama, Indra. (2023) *“Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka yang bakal diterapkan di Tahun Ajaran 2023/2024?”* Artikel Pendidikan, Jakarta : tekno.tempo.com
- Rahim, Husnu (2001) *”Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia”* Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Rahma, N, R & Dewi, D, A. (2021). *Implementasi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Risman, S., Buhari, L., (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Limboto*. PEKERTI: Jurnal Pendidikan dan Budi Pekerti.
- Risky , N. Yulian (2023), *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar*. Jurnal Elementaria Esadukasia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, Wina (2008). *“Kurikulum dan Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana.
- Shofiya, Meta (2013) *“Akhlak kepada Alam Semesta”* Jurnal. Tehnik computer Universitas Islam '45 Bekasi.
- Sugiyono, Eko (2017) *“Macam-macam Akhlak”* Stikes Muhammadiyah Kudus
- Sugiyono. (2019). *”Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif”*. Bandung.
- Yuningsih Sri, S. (2020). *Analisis Pemberian Reward oleh Guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru*. Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pelajaran).

Lampiran 1 Surat keterangan selesai penelitian



**SEKOLAH DASAR ISLAM
FITRA BHAKTI PUDAKPAYUNG**
Jl. Perum Kopkar, Rinenggo Asri No.02 Pudakpayung Banyumanik
NSM. 420/2273/2012 / NPSN. 20340732
Email : sdifitra.bhakti@gmail.com

Semarang, 01 Oktober 2023

Nomor : 002/SDI.FB.P/10.2023
Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
UNDARIS
Di Ungaran

Dengan Hormat,

Yang bertanda tanga di bawah ini Kepala SDI Fitra Bhakti Jl. Perum Kopkar, Rinenggo Asri No.02 Pudakpayung Banyumanik, dengan ini memberikan keterangan selesai penelitian kepada :

Nama : Muhamad Lutfi Hakim
NIM : 19.61.0023
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di SDI Fitra Bhakti Pudakpayung, sebagai penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudakpayung Banyumanik Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023 / 2024"*.

Demikian keterangan selesai penelitian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepala SDI Fitra Bhakti



Umi Kustiati, S.Ag.

NIP.

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aktifitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati partisipasi lingkungan madrasah.	<ol style="list-style-type: none">1. Proses kegiatan siswa belajar mengajar di kelas 4 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada penerapan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/20242. Proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/20243. Data lain yang berkaitan dengan penerapan kurikulum operasional sekolah untuk sekolah penggerak di SMA Negeri 2 Ungaran
2.	Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Perencanaan Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila.2. Pelaksanaan Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila.3. Evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah melaksanakan Kurikulum merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang dimaksud kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila ?
2. Seperti apa konsep profil pelajar Pancasila ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila?
4. Bagaimana evaluasi dalam implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila?

Pedoman wawancara dengan Wakasek kurikulum dan wali kelas sekaligus guru PAI.

1. Seperti apa struktur kurikulum pada kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila ?
2. Bagaimana posisi PAI dalam implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila ?
3. Apa saja Evaluasi yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila ?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI kelas 4 dalam kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila ?
5. Bagaimana Implementasi kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas ?
6. Bagaimana asesmen PAI kelas 4 dalam kurikulum Merdeka dengan penguatan profil pelajar pancasila ?
7. Apa saja sumber pembelajaran PAI yang digunakan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Muhamad Lutfi Hakim
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 25 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Karangrejo VI, Rt. 10 Rw. 07, Banyumanik,
Semarang

II. Pendidikan Formal

1. TK Melati Putih, Meranti, Banyumanik, Semarang.
2. SDN Srandol Wetan 03, Meranti, Banyumanik, Semarang
3. MTs Al-Burhan, Gedawang, Banyumanik, Semarang.
4. MA Al-Manar, Tengaran, Kab. Semarang.
5. UNDARIS Ungaran Sampai Sekarang

III. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Husna, Banyumanik Semarang.
2. Pondok Pesantren Al-Burhan, Gedawang, Banyumanik, Semarang
3. Pondok Pesantren Bustanul Usyaqil Qur'an, Bener, Tengaran, Kab. Semarang.
4. Pondok Pesantren Darul Quddusi Salam, Bener, Tengaran, Kab. Semarang.
5. Pondok Pesantren Al-Ittihad, Poncol, Bringin, Kab. Semarang

Ungaran, 25 Agustus 2023

Peneliti

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Dokumentasi bersama kepala sekolah SDI Fitra Bhakti Pudakpayung.



Dokumentasi bersama Wakasek kurikulum SDI Fitra Bhakti Pudukpayung



Dokumentasi bersama guru PAI selaku wali kelas 4 SDI Fitra Bhakti Pudukpayung



Dokumentasi kegiatan Sholat Dhuha di SDI Fitra Bhakti Pudakpayung



Dokumentasi pembacaan Asmaul Husna yang di pimpin oleh kelas 4 SDI Fitra

Bhakti Pudakpayung



Dokumentasi kegiatan pembelajaran di SDI Fitra Bhakti Pudakpayung



Dokumentasi dalam bentuk gotong royong, kreatif dan berpikir kritis.